

ANALISIS VISUAL TOKOH PANJI ASMOROBANGUN DAN DEWI SEKARTAJI WAYANG BEBER PACITAN MELALUI PENDEKATAN SEMIOTIKA

Risky Febrina Pratama

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
riskypratama616@gmail.com

Eko A.B Oemar

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Artefak Wayang Beber ini dipilih oleh peneliti karena sebagai salah satu warisan budaya yang mempunyai tingkat religius yang tinggi, tetapi artefak wayang beber ini keberadaannya dirahasiakan dan hanya dimunculkan pada waktu tertentu, memungkinkan adanya jarak dengan masyarakat dan mengkhawatirkan artefak ini semakin lama semakin tidak dikenal apabila hal tersebut terus terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis visual dari tokoh utama yang ada dalam cerita Wayang Beber yaitu Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji. Permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana bentuk visual tokoh Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji dalam wayang beber Pacitan? dan Bagaimana makna bentuk visual tokoh Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji dalam wayang beber Pacitan jika dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes pada tingkatan denotasi dan konotasi?. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan menggunakan teknik analisis data diskriptif dan menggunakan Semiotika Roland Barthes pada tingkatan pemaknaan denotasi dan konotasi. Dari penelitian ini peneliti mendapatkan hasil bahwa Bentuk visual Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji dalam wayang beber Pacitan diadopsi dari bentuk manusia. Sekalipun terdapat beberapa deformasi pada beberapa bagian, perwujudannya digambarkan seperti manusia pada umumnya. Karena bentuknya diadopsi dari bentuk manusia, dalam perwujudannya Panji dan Sekartaji juga memiliki bagian-bagian tubuh layaknya manusia, Seperti; kepala, kaki, tangan, badan, yang masing-masing digambarkan secara lengkap. Dan dari analisis semiotika Roland Barthes disimpulkan bahwa Panji Asmorobangun adalah seorang laki-laki yang memiliki banyak sifat baik diantaranya kerendahan hati, kerendahan diri, setia dan juga berwibawa. Panji adalah seorang kesatria yang berasal dari salah satu kerajaan yang berada di Jawa. Seperti yang dikisahkan bahwa Panji adalah seorang putera raja dari salah satu kerajaan di tanah Jawa, yaitu kerajaan Kahuripan. Begitu juga dengan Sekartaji yang juga dikisahkan sebagai seorang putri Raja Daha yaitu Raja dari salah satu kerajaan yang berada di tanah Jawa, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kisah tersebut benar adanya. Dari beberapa hasil temuan dari bentuk tubuh pakaian dan perhiasan yang Sekartaji kenakan mencitrakan bahwa Sekartaji memang seorang perempuan beparas cantik memiliki budi luhur dan berasal dari kerajaan.

Kata kunci: Wayang beber, Pacitan, Panji Asmorobangun, Dewi Sekartaji, Semiotika

Abstract

Artifacts Wayang Beber, were selected by researchers because as one of the cultural heritage that has religious level is high, but the artifacts wayang beber's whereabouts secret and only appear at certain times, allowing the distance with the public and alarming of these artifacts are increasingly not known if it continues to happen. In this study, researchers analyzed the visual of the main character in the story Wayang Beber is Panji Asmorobangun and Dewi Sekartaji. The problem in this research is how the visual form and goddess figures Asmorobangun Panji Sekartaji in wayang beber Pacitan? and How is the meaning of visual forms Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji in wayang beber Pacitan analyzed using semiotic Roland Barthes at the level of denotation and connotation ?. In this study uses qualitative research, data collection techniques using observation, interviews and documentation and using descriptive data analysis techniques and use Roland Barthes Semiotics at the level of meaning and connotation denotation. From this study, researchers get the result that the visual form Panji Asmorobangun and Dewi Sekartaji in Wayang Beber Pacitan adopted from human form. Even if there is some deformation in some parts, its realization is

described as men in general. Because adopted the shape of the human form, in terms of its Flag and Sekartaji also have body parts like human beings, like; head, feet, hands, body, each -masing described in full. And of semiotic analysis of Roland Barthes. Panji Asmorobangun concluded that was a man who had many good qualities include humility, humility, loyal and dignified. Panji is a knight who comes from one kingdom in Java. As told that Paul was a prince of a kingdom in Java, the kingdom Kahuripan. Likewise with Sekartaji were also reported as a daughter of the King of Daha king of one of the kingdom which is in the land of Java, these studies show that the story is true from some findings from the body, clothing and jewelry Sekartaji wear imaged that Sekartaji indeed a beautiful woman, has come from the nobility and royal.

Keywords: Wayang beber, Pacitan, Panji Asmorobangun, Dewi Sekartaji, Semiotic

PENDAHULUAN

Pacitan merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur dengan potensi alam dan budaya yang tidak kalah beragam dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Letaknya yang berada di pesisir pantai selatan dan dominan daerah pegunungan membuat Pacitan memiliki banyak sekali destinasi wisata terutama wisata goa dan pantainya. Diantaranya adalah Pantai Teleng Ria, Pantai Bawur, Pantai Sidomulyo, Pantai Jetak, Pantai Wawaran, Pantai Bakung, Pantai Klayar, Pantai Srau, dan Pantai Watu Karung. (Disparta Kabupaten Pacitan 2008 dalam Santoso, 2009:2). Dari aspek budayanya kabupaten Pacitan memiliki kekayaan budaya yang juga sangat beragam, diantaranya adalah upacara *Petik Pari*, *Kethek Ogleng*, *Mantu Kucing*, *Baritan*, *Jangkrik Genggong*, *Sumbing Mojo*, *Ceprotan* dan *Pertunjukan Wayang Beber*. (Wiratmoko, 2014: 32-42). Kekayaan alam maupun budaya yang ada di suatu daerah sudah selayaknya terus dilestarikan melalui berbagai aspek agar tetap menjadi karakter pada suatu masyarakat sekaligus lebih menarik wisatawan.

Dalam upaya pelestarian budaya yang ada di kabupaten Pacitan peneliti meneliti salah satu artefak yang ada di kabupaten Pacitan yaitu Wayang Beber. Wayang beber berbeda dengan wayang kulit yang sering dijumpai, perwujudan wayang beber berupa gambaran di atas kertas yang dibeper saat pertunjukannya dan digulung kembali setelahnya. Selain menjadi hiburan masyarakat, wayang beber mempunyai fungsi ritual fungsi sosial, serta fungsi budaya. Dari ketiga fungsi ini yang paling dominan di masyarakat adalah fungsi ritualnya, dikarenakan keyakinan bahwa Wayang Beber memiliki kekuatan magis yang dapat membantu tercapainya cita-cita seseorang. Dari fungsi dan makna sosial budaya, Wayang Beber adalah sebagai salah satu kontrol sosial, moral, pendidikan serta sebagai panutan, yang memiliki arti yang penting bagi masyarakat di sekitarnya.

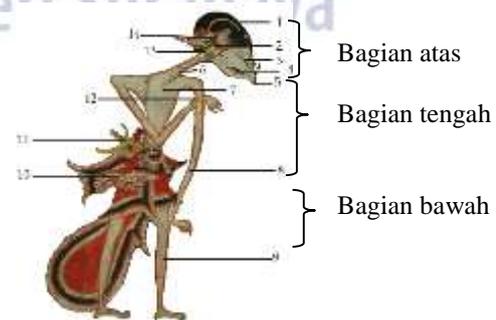
Artefak Wayang Beber ini dipilih oleh peneliti karena sebagai salah satu warisan budaya yang mempunyai tingkat religius yang tinggi, tetapi artefak wayang beber ini keberadaannya dirahasiakan dan hanya dimunculkan pada waktu tertentu, memungkinkan adanya jarak dengan masyarakat dan mengkhawatirkan artefak ini semakin lama semakin tidak dikenal apabila hal tersebut terus terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba memaparkan kepada pembaca, mengenai analisis Wayang Beber dari segi visualnya. Peneliti ingin menganalisis bentuk visual tokoh utama dalam cerita "Panji" yaitu, Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji. Panji dan Sekartaji dipilih karena kedua tokoh tersebut merupakan tokoh utama dalam cerita Wayang Beber Pacitan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Panji Asmorobangun

Dalam cerita wayang beber Pacitan Panji berperan sebagai seorang laki-laki. Penggambaran Panji Asmorobangun diadopsi dari bentuk manusia. Meskipun terdapat bentuk-bentuk yang dideformasi, bagian-bagian tubuh Panji digambarkan layaknya seorang manusia pada umumnya. Berikut analisis bentuk visual tokoh Panji yang diambil dari gulungan 1 adegan ke 4.



Gambar 1.
Analisis bagian dan bentuk visual Panji Asmorobangun

Tabel 1
Analisis bagian dan bentuk Panji Asmorobangun

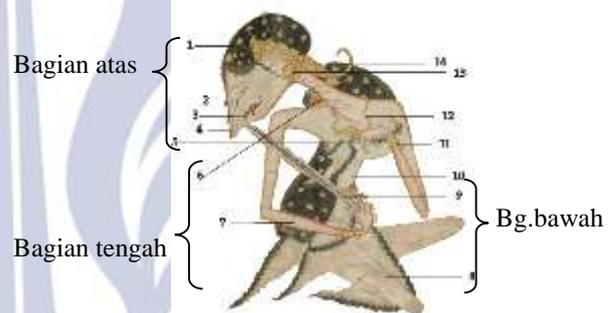
No	Ditinjau	Nama	Istilah dalam wayang	Perwujudan
1	Bagian atas	1) Rambut	<i>Seritan alus</i>	• Berwarna hitam dan berjenis rambut lurus.
		2) Telinga	Telinga	• Memiliki kesamaan bentuk telinga manusia, hanya pebandingan ukurannya lebih besar.
		3) Mata	<i>Mripatan Kedelen</i>	• Mata berbentuk sipit
		4) Mulut	<i>Cangkeman Mesem</i>	• Bibir tersenyum
		5) Hidung	<i>Ambangir</i>	• Mancung runcing
2	Bagian tengah	6) Leher	Leher	• Memiliki bentuk beruas
		7) Dada	Dada	• Berbentuk rata
		8) Tangan	Tangan	• Proporsi sedikit lebih panjang dibandingkan tangan manusia pada umumnya. • Jari tangan kiri menggenggam • Jari tangan kanan menekuk dibagian jari manis dan jari tengah
3	Bagian bawah	9) Kaki	Kaki	• Meruncing ke bawah. • Pebandingan ukuran paha atas yang lebih pendek, sedangkan paha bawah lebih panjang.
4	Perlengkapan dan perhiasan	10) Pakaian	Pakaian	• Berwarna merah • Menutup bagian tubuh dari bagian perut hingga betis
		11) Keris	Keris	• Terlihat separuh bagian • Berwarna kuning emas
		12) Gelang tangan	<i>Kara</i>	• Memiliki 2 lingkaran • Berwarna kuning emas
		13) Anting	<i>Subang</i>	• Bulatan biasa tanpa pantat atau <i>bokongan</i>
		14) Hiasan telinga	<i>Sumping</i>	• Sumping berbentuk dedaunan dan bunga.

Panji Asmorobangun memiliki jenis *seritan alus*, yaitu jenis rambut yang berbentuk lurus pada manusia, jenis mata *kedelen*. Bentuk

mata *kedelen* dalam wayang beber digunakan untuk mengartikan mata sipit pada manusia. Mulut Panji adalah jenis mulut *mesem* yaitu tersenyum. Hidungnya berjenis *ambangir*, bentuknya mancung runcing. Jenis *subang* yang digunakan Panji adalah jenis *subang* dengan bentuk bulatan biasa tanpa pantat atau *bokongan*, Sedangkan gelang yang digunakan yaitu gelang lingkaran dua dengan satu kembangan. Hiasan telinga dari dedaunan dan bunga. Hiasan telinga dalam wayang beber Pacitan disebut dengan istilah *sumping*. Pakaian Panji Asmorobangun dominan digambarkan dengan warna merah hati. Panji di gambar bertubuh kesatria, yaitu ramping, dengan keris yang terselip pada bagian pinggang belakang.

B. Dewi Sekartaji dalam kerajaan

Berikut adalah perwujudan Dewi Sekartaji yang diambil dari gulungan 5 adegan 2 wayang beber Pacitan.



Gambar 2
Analisis bagian dan bentuk visual Dewi Sekartaji dalam kerajaan

Tabel 2
Analisis bagian dan bentuk visual Dewi Sekartaji dalam kerajaan

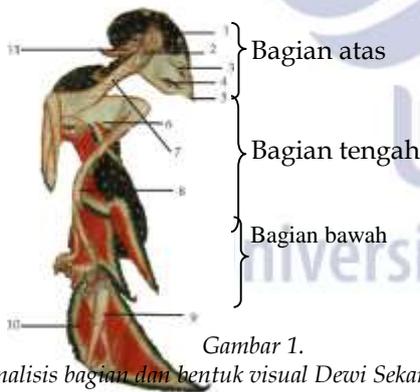
No	Ditinjau	Nama	Istilah dalam wayang	Perwujudan
1	Bagian Atas	1) Rambut	<i>Seritan Andan-andan</i>	• Berwarna hitam dengan pernak-pernik • bentuk atau jenis berombak
		2) Mata	<i>Mripatan Jaitan</i>	• Bentuk atau jenis yang terlalu sipit
		3) Mulut	<i>Cangkeman Damis</i>	• Mulut yang sedikit terbuka
		4) Hidung	<i>Ambangir</i>	• Beberbentuk mancung runcing
2	Bagian Tengah	5) Dada	Dada	• Dada menonjol
		6) Leher	Leher	• Leher beruas-ruas
		7) Tangan	Tangan	• Tangan kecil dan memiliki proporsi yang lebih panjang dari

				manusia pada umumnya • Digambarkan sedang memegang belati
3	Bagian Bawah	8) Kaki	Kaki	• Bentuk kecil ramping mengikuti postur tubuh • Tampak bagian paha atas hingga lutut
4	Perlengkapan dan Perhiasan	9) Belati	Belati	• Runcing, berwarna perak dan sedang di pegang oleh tangan kanan
		10) Pakaian	Pakaian	• Berwarna putih • Menutup seluruh bagian tubuh dari dada hingga kakinya.
		11) Gelang	Gelang	• Berwarna emas • Berbentuk lingkaran ganda
		12) Kalung	Kalung	• Berwarna emas
		13) Anting	<i>Subang</i>	• Berbentuk bulatan besar tanpa pantat atau <i>bokongan</i>
		14) Hiasan telinga	<i>Sumping Sekar kluwih</i>	• Berwarna emas • Berbentuk seperti bunga kluwih

				jenis berombak
		2)Telinga	Telinga	• Polos tanpa anting
		3)Mata	<i>Mripatan Jaitan</i>	• Bentuk atau jenis yang terlalu sipit
		4)Mulut	<i>Cangkeman Damis</i>	• Mulut sedikit terbuka
		5)Hidung	<i>Ambangir</i>	• Beberntuk mancung runcing
2	Bagian tengah	6)Dada	Dada	• Dada menonjol
		7)Leher	Leher	• Leher beruas-ruas
		8)Tangan	Tangan	• Tangan kanan menekuk • Tangan kiri sedikit menekuk menutupi tubuhnya
3	Bagian bawah	9)Kaki	Kaki	• Terlihat dari bagian lutut kebawah • Proporsi kecil mengikuti postur tubuh
4	Perlengkapan dan perhiasan	10)Pakaian	Pakaian	• Menutup bagian tubuh dari dada hingga lutut
		11)Hiasan telinga	<i>Sumping</i>	• SBerbentukded aunan dan bunga biasa.

C. Dewi Sekartaji di luar kerajaan

Perwujudan Dewi Sekartaji di luar kerajaan terdapat pada gulungan 1 adegan 4.



Gambar 1.

Analisis bagian dan bentuk visual Dewi Sekartaji di luar kerajaan

Tabel 2

Analisis bagian dan bentuk visual Dewi Sekartaji di luar kerajaan

No	Ditinjau	Bagian	Istilah dalam wayang	Perwujudan
1	Bagian atas	1)Rambut	<i>Seritan Andan-andan</i>	• Berwarna hitam dengan pernak-pernik • Bentuk atau

Secara keseluruhan perwujudan Sekartaji, antara di dalam dan di luar kerajaan tidak memiliki perbedaan. Perbedaan yang mencolok antara Dewi Sekartaji di dalam kerajaan dan luar kerajaan dapat diamati dari busana yang dikenakan (Wawancara Bapak Suwardi). Di dalam kerajaan Dewi Sekartaji menggunakan pakaian kerajaan berwarna putih menutup hampir seluruh bagian tubuh dewi dikarenakan dalam kerajaan Dewi Sekartaji adalah orang yang suci, selain itu pakaian putih identik dengan peribadatan jadi harus dapat menutupi tubuh. Dewi Sekartaji mengenakan perhiasan-perhiasan yang berwarna kuning emas, menggunakan kalung, dan *subang* berwarna emas. Sekartaji juga menggunakan gelang lingkaran ganda dengan kembangan yang disebut *kana*. *Sumping* yang digunakan juga berwarna emas. Sedangkan diluar kerajaan, Dewi Sekartaji menggunakan pakaian berwarna merah hati. Dewi Sekartaji tidak memakai perhiasan-perhiasan mencolok layaknya di dalam kerajaan, tidak memakai gelang, kalung, dan *subang* berwarna emas. Di luar kerajaan perhiasan yang dipakainya adalah *sumping* biasa.

yang terbuat dari bunga dan dedaunan (Wawancara Bapak Suwardi).

D. Analisis semiotika Roland Barthes

Semiotika pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari hubungan antar tanda. Dalam menganalisis makna visual melalui pendekatan semiotika, perlu adanya penelaahan lebih dan menemukan potongan-potongan gambar yang dianggap sebagai suatu tanda yang terdapat pada objek yang diteliti

Temuan potongan gambar pada Panji Asmorobangun:

1. Gambar 4.9 : Rambut Panji Asmorobangun.
2. Gambar 4.10 : Mata Panji Asmorobangun.
3. Gambar 4.11 : Hidung Panji.
4. Gambar 4.12 : Mulut Panji Asmorobangun yang tersenyum.
5. Gambar 4.13 : Badan ramping dan dada rata Panji Asmorobangun
6. Gambar 4.14 : Jari tangan kanan yang menekuk sebagian.
7. Gambar 4.15 : Telinga memakai *subang*.
8. Gambar 4.16 : *sumping* .
9. Gambar 4.17 : Gelang tangan.
10. Gambar 4.18: Pakaian merah panji.
11. Gambar 4.19: Keris yang terselip di pinggang.

Temuan potongan gambar pada Dewi Sekartaji di dalam dan luar kerajaan:

1. Gambar 4.20 : Rambut Dewi Sekartaji dan hiasanya.
2. Gambar 4.21 : Badan ramping dengan dada menonjol Dewi Sekartaji.
3. Gambar 4.22 : Kepala Sekartaji yang menunduk.
4. Gambar 4.23 : Pakaian putih Dewi Sekartaji.
5. Gambar 4.24 : Pose duduk bersila.
6. Gambar 4.25 : Tangan Dewi yang memegang benda tajam.
7. Gambar 4.26 : Dewi Sekartaji yang memalingkan pandangan.
8. Gambar 4.27 : Kalung Berwarna emas.
9. Gambar 4.28 : Tangan Dewi Sekartaji tanpa perhiasan.
10. Gambar 4.29: Pakaian berwarna merah Dewi Sekartaji.

E. Analisis tataran pertama semiotika Roland Barthes.

Tataran pertama dalam semiotika Roland Barthes adalah tataran denotasi. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas (Vera, 2014:28).

Analisis tataran pertama bentuk visual Panji Asmorobangun.

Visual	Penanda	Petanda
 <p>Gambar 4.9 Gambar Rambut Panji Asmorobangun.</p>	<p>Gambar rambut. Letaknya di bagian atas kepala, yang menunjukkan gambar tersebut adalah rambut. Rambut hitam dan termasuk jenis rambut lurus. <i>Seritan</i> berjenis seritan alus</p>	<p>Rambut adalah salah satu bagian yang ada pada tubuh manusia, tepatnya berada di kepala, bisa tumbuh terus memanjang. Tidak terdapatnya sel darah pada bagian ini, rambut bisa didipotong tanpa terasa sakit. Hal tersebut menjadikan rambut bisa dimodifikasi sesuai keinginan pemiliknya. Rambut dalam tatanan istilah wayang beber Pacitan disebut <i>seritan</i>.</p>
 <p>Gambar 4.10 Mata Panji Asmorobangun.</p>	<p>Mata tercipta bola mata dengan pupil berwarna merah dan berjenis mata <i>kedelen</i>. Mata <i>kedelen</i> dalam mata semi sipit</p>	<p>Mata merupakan salah satu alat indra yang terdapat pada makhluk hidup khususnya manusia. Pada manusia mata adalah indra pengelihatan, berfungsi untuk melihat. Mata memiliki bagian-bagian, diantaranya: kelopak, bola mata, iris, pupil, alis dan lain sebagainya.</p>
 <p>Gambar 4.11 Gambar hidung Panji</p>	<p>Hidung berbentuk runcing atau mancung. Gambar hidung dibentuk oleh garis membentuk sudut lancip dan terdapat pusaran di bagian ujung yang mencitrakan lubang hidung.</p>	<p>Hidung adalah salah satu alat bantu pernafasan. Udara yang masuk kedalam tubuh pertama kali meelalui lubang hidung. Hidung mempunyai dua lubang hidung yang di dalamnya terdapat bulu-bulu rambut. Bulu hidung tersebut berfungsi untuk menyaring udara.</p>
 <p>Gambar 4.12 Mulut Panji Asmorobangun yang tersenyum</p>	<p>Mulut dengan bibir tersenyum. Terlihat empat gigi yang berada diantara bibirnya. Bibirnya digambarkan dengan warna merah.</p>	<p>Mulut mempunyai banyak fungsi bagi manusia. Diantaranya yaitu untuk berbicara, makan, dan sebagai indra perasa. Di dalam mulut terdapat lidah dan gigi. Manusia normal pada umumnya memiliki gigi yang berjumlah 32 biji. Mulut bisa berwarna merah, coklat, hitam atau merah muda tergantung pigmen penyusunnya.</p>

Tabel 4

 <p>Gambar 4.13 badan ramping dan dada rata Panji Asmorobangun</p>	<p>Bentuk badan yang ramping. Dadanya sedikit membusung akan tetapi lebih cenderung datar atau rata.</p>	<p>Badan adalah bagian tubuh yang menjadi penghubung empat bagian anggota tubuh lainnya. Yaitu, dua tangan dan dua kaki. Pada bagian tangan badan terhubung dengan lengan bagian atas, sedangkan pada bagian kaki yaitu terhubung dengan bagian paha. Badan manusia memiliki beragam ukuran. Diantaranya adalah kurus, sedang dan gemuk. Bagian dada manusia pada umumnya terdapat payudara yang bisa berukuran besar atau kecil. Ukuran ini dipengaruhi jenis kelamin manusia atau dipengaruhi ukuran badan.</p>
 <p>Gambar 4.14 Tangan kanan dengan jari yang menekuk sebagian</p>	<p>Tangan kanan yang digambarkan menekuk pada sebagian jarinya. Bagian yang menekuk tersebut adalah jari tengah dan jari manis.</p>	<p>Tangan manusia terdiri dari dua bagian. Tangan kanan dan tangan kiri. Disetiap bagian tangan memiliki lima jari. Lima jari tersebut adalah ibu jari, telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking.</p>
 <p>Gambar 4.15 Gambar telinga memakai subang</p>	<p>Gambar telinga yang memakai subang. Subang tersebut digambarkan berwarna emas.</p>	<p>Telinga merupakan indra pendengaran pada manusia. Pada telinga terdapat daun telinga. Daun telinga ini bisa dihiasi dengan perhiasan yang disebut subang dalam istilah wayang beber Pacitan. Subang adalah anting menurut istilah pada umumnya.</p>
 <p>Gambar 4.16 Gambar sumping</p>	<p>Gambar sumping terbuat dari bentuk-bentuk yang diadopsi dari bentuk-bentuk tanaman.</p>	<p>Sumping digunakan di atas kepala, yaitu dibahian rambut dan dikaitkan pada telinga. Selain untuk hiasan telinga berfungsi sebagai pelipit rambut agar terlihat rapi.</p>
 <p>Gambar 4.17 Gelang tangan</p>	<p>Gelang tangan berwarna emas yang dipakai oleh Panji memiliki tiga lingkaran dan sebuah ornamen yang menyerupai dedaunan.</p>	<p>Gelang termasuk kedalam salah satu jenis perhiasan yang dipakai oleh manusia. Lebih tepatnya istilah gelang dipakai untuk perhiasan yang dipakai pada lengan tangan. Gelang bisa dikreasikan kedalam</p>

 <p>Gambar 4.18 Pakaian merah panji</p>	<p>Pakaian yang dipakai Panji Asmorobangun mempunyai warna merah hati. Pakaian tersebut menutup bagian tubuh Panji dari bagian perut hingga bagian paha.</p>	<p>berbagai macam model, bentuk, warna, dan bahan. Pakaian adalah penutup tubuh manusia. Pada umumnya pakaian terbuat dari benang-benang yang dirangkai menjadi kain. Pakaian mempunyai banyak sekali jenis. Keberagaman budaya dan latar belakang manusia membuat jenis dan macam-macam pakaian yang diciptakan sesuai fungsinya dan bermacam-macam warna. Misalnya, pakaian pesta untuk pesta, pakaian muslim untuk ibadah bagi umat islam dan lain lain. Di Jawa juga memiliki berbagai jenis pakaian. Diantaranya kebaya, kemben, beskap, dan sebagainya.</p>
 <p>Gambar 4.19 Keris yang terselip di pinggang</p>	<p>Terdapat keris yang terselip pada pinggang Panji Asmorobangun bagian belakang. Perwujudan yang terlihat hanya separuh bagian membuat citra terselip. Keris tersebut memiliki warna emas.</p>	<p>Keris adalah senjata yang mempunyai ujung runcing. Ketajamannya berada pada kedua sisinya. Keris mempunyai ciri khas berkelok-kelok.</p>

Tabel 5 Analisis tataran pertama bentuk visual Dewi Sekartaji

Visual	Petanda	Penanda
 <p>Gambar 4.20 Rambut Dewi Sekartaji dan hiasannya.</p>	<p>Rambut warna hitam dan terurai rapi dengan sumping berwarna emas dan dihiasi pernak-pernik yang bertaburan di seluruh rambutnya, yang juga mempunyai warna kuning emas.</p>	<p>Rambut dalam istilah wayang beber Pacitan disebut seritan. Seritan pada umumnya memiliki bermacam-macam warna dan beragam ukuran panjang sesuai keinginan pemiliknya.</p>

 <p>Gambar 4.21 Badan ramping dengan dada menonjol Dewi Sekartaji.</p>	<p>Potongan tubuh bagian badan digambarkan ramping, dan mempunyai ukuran besar pada bagian payudara.</p>	<p>Badan ramping adalah badan yang tidak terlalu kurus atau gemuk. Ramping biasa digunakan untuk menggambarkan proporsi badan yang pas, dengan bagian tubuh yang lain. Terdapat payudara pada badan bagian dada. Payudara memiliki beragam ukuran.</p>
 <p>Gambar 4.22 Kepala Sekartaji yang menunduk.</p>	<p>Kepala menunduk. Terdapat mata, hidung, mulut dan telinga, serta memiliki rambut di bagian atasnya. Memiliki mata sipit, hidung mancung, dan bibir yang tercitra layaknya sedang tersenyum.</p>	<p>Kepala merupakan anggota tubuh yang berperan penting. Hampir dari semua alat indra berada di kepala, mata, telinga, mulut, dan hidung. Kepala juga merupakan rumah dari otak dan terhubung dengan leher ke badan. Tulang leher yang fleksible membuat kepala bisa digerakkan ke atas, kebawah, samping kanan atau samping kiri.</p>
 <p>Gambar 4.23 Pakaian putih Dewi Sekartaji.</p>	<p>Pakaian warna putih dan <i>press body</i>, artinya digambarkan ketat sehingga menimbulkan bentuk tubuh.</p>	<p>Pakaian secara umum terbuat dari benang-benang yang dirangkai menjadi kain. Mempunyai fungsi utama untuk menutup badan. Selain difungsikan untuk menutupi anggota tubuh pakaian digunakan untuk memperindah penampilan. Pakaian bisa diwujudkan dalam berbagai macam warna dan model.</p>
 <p>Gambar 4.24 Pose duduk.</p>	<p><i>pose</i> atau posisi duduk menekukkan kedua kaki secara bersilangan di depan ke arah dalam.</p>	<p>Duduk adalah meletakkan tubuh dengan bertumpu pada pantat. Diantaranya, bersila, bersimpuh belujur dan sebagainya. Bersimpuh adalah duduk dengan kedua belah kaki. Bersila adalah cara duduk dengan</p>

 <p>Gambar 4.25: kalung pada leher</p>	<p>Kalung pada leher Sekartaji digambarkan dengan warna emas.</p>	<p>menyilangkan kaki di depan. Sedang belujur adalah cara duduk dengan meluruskan kaki kedepan.</p>
 <p>Gambar 4.26 Dewi Sekartaji yang memalingkan pandangan.</p>	<p>Kepala menoleh ke arah berlawanan dengan posisi tubuhnya berdiri, memalingkan pandangan.</p>	<p>Kalung adalah salah satu perhiasan yang dipakai manusia. Perhiasan tersebut terletak pada leher. Dikenakan dengan cara melingkarkannya pada leher.</p>
 <p>Gambar 4.27 Tangan Dewi yang memegang benda tajam.</p>	<p>Tangan memegang sesuatu benda yang runcing dan tajam.</p>	<p>Pandangan bisa diartikan interaksi antara proses melihat dan objek yang dilihat. Melihat berarti menghadap kepada objek yang akan dilihat. Sedangkan memalingkan pandangan adalah menghadap ke arah berlawanan dari objek yang berada di depan.</p>
 <p>Gambar 4.28 Tangan Dewi Sekartaji tanpa perhiasan.</p>	<p>Tangan dengan lima jari lengkap. Tanpa menggunakan perhiasan.</p>	<p>Tangan mempunyai banyak sekali fungsi. Beraktifitas adalah salah satu fungsi tangan. Aktifitas yang dapat dilakukan oleh tangan diantaranya memukul, menunjuk, memegang sesuatu, dan lain sebagainya.</p>
		<p>Tangan adalah salah satu anggota tubuh yang mempunyai banyak fungsi. Tangan memiliki beberapa bagian. Diantaranya, lengan, pergelangan tangan, siku dan jari. Jari tangan manusia pada umumnya terdapat lima jadi disetiap tangan. Tangan dapat diperindah dengan memakai perhiasan, atau tanpa perhiasan.</p>

 <p>Gambar 4.29 Pakaian berwarna merah Dewi Sekartaji.</p>	<p>Pakaian berwarna merah hati. Menutupi bagian dada hingga lutut.</p>	<p>Pakaian digunakan untuk menutupi bagian tubuh manusia yang dianggap intim atau rahasia. Bagian tubuh yang intim tersebut dalam islam disebut dengan aurat. Pakaian biasanya terbuat dari bahan kain dan memiliki berbagai macam warna.</p>
---	--	---

F. Analisis tataran kedua semiotika Roland Barthes.

Tataran kedua yang dimaksud dalam semiotika Roland Barthes yaitu tataran konotasi. Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung dan tidak pasti, artinya terbuka dengan penafsiran-penafsiran baru (Vera, 2014:28).

Tabel 6
Analisis tataran kedua bentuk visual Panji Asmorbangun.

Penanda	Petanda
 <p>Gambar 4.9 Gambar Rambut Panji Asmorbangun.</p>	<p>Rambut berwarna hitam dan berjenis lurus dan pendek. Rambut biasa disebut <i>seritan</i> dalam istilah wayang beber Pacitan. <i>Seritan</i> pada gambar 4.9 berjenis alus. Rambut yang berpigmen hitam identik dengan pigmen rambut yang dimiliki kebanyakan masyarakat Indonesia. Rambut yang memiliki jenis <i>seritan</i> alus menurut ideologi Jawa dimiliki oleh seseorang yang mempunyai pembawaan jujur dan mempunyai ketulusan hati. Sedangkan rambut pendek dimiliki oleh seorang laki-laki pada umumnya.</p>
 <p>Gambar 4.10 Mata Panji Asmorbangun.</p>	<p>Mata sipit dalam istilah wayang beber Pacitan disebut <i>kedelen</i>. Jenis mata ini menggambarkan bahwa pemiliknya adalah seorang yang rendah hati (Wawancara bapak Suwardi). Bola mata yang berwarna merah tetapi berbentuk sipit dikaitkan dengan kerendahan hati. Secara logika, peneliti menganggap kerendahan hati ini dicitrakan dari warna merah yang bersifat tajam, panas, dan bergairah. Akan tetapi dibalut dengan kelopak atau bentuk mata sipit. Membuat kegairahan tersebut disembunyikan oleh pemiliknya.</p>

 <p>Gambar 4.11 Gambar hidung Panji</p>	<p>Hidung merupakan salah satu anggota tubuh yang berfungsi sebagai tempat masuk dan menyaring udara yang menuju paru-paru. Hidung seringkali dikaitkan dengan tingkat ketampanan atau kecantikan seseorang semakin mancung hidung seseorang, Seseorang tersebut akan dianggap lebih tampan. Secara falsafah Jawa pemilik hidung mancung memiliki pemikiran yang tajam dan mengayomi (Wawancara bapak Suwardi).</p>
 <p>Gambar 4.12 Mulut Panji Asmorbangun yang tersenyum</p>	<p>Bibir pada manusia merupakan anggota vital yang mampu mencerminkan watak seseorang. Perwujudan mulut yang tersenyum dianggap memiliki tutur kata lembut, berwibawa dan menenangkan (Wawancara bapak Suwardi).</p>
 <p>Gambar 4.13 Badan ramping dan dada rata Panji Asmorbangun</p>	<p>Badan dengan ukuran yang ramping dan dada rata. tubuh ramping dikontasikan sebagai tubuh seorang kesatria. Karena postur tubuh yang ramping dianggap mampu bergerak lincah, yaitu salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang kesatria (Wawancara bapak Suwardi). Dada yang rata menunjukkan ukuran payudara yang kecil. Payudara yang kecil pada umumnya dimiliki oleh seorang laki-laki. Hal tersebut adalah salah satu yang menandakan bahwa Panji Asmorbangun memiliki jenis kelamin laki-laki.</p>
 <p>Gambar 4.14 Tangan kanan dengan jari yang menekuk sebagian</p>	<p>Tangan yang menekuk pada bagian jari manis dan jari tengah memiliki banyak sekali makna. Akan tetapi dalam ideologi Jawa hal tersebut diartikan sebagai simbol kesatuan, kesetiaan, pengabdian terhadap sesuatu yang tidak bisa dipecah-belah (Wawancara bapak Suwardi). Dalam ideologi lain peneliti menangkapnya sebagai simbol aliran metal (metal adalah salah satu aliran musik yang menekankan kepada teknik vocal) dan pengikut satanisme. Apabila ditelaah lebih dalam konotasi ini berlaku pada konvensi yang sangat luas karena pada dasarnya memiliki makna yaitu kesetiaan terhadap sesuatu. Baik ideologi Jawa atau ideologi lain.</p>
 <p>Gambar 4.15 Gambar telinga memakai subang</p>	<p>Telinga yang memakai anting atau <i>sumping</i> dalam istilah wayang beber Pacitan. Biasanya anting digunakan oleh kaum perempuan, tetapi pada jaman kerajaan perhiasan ini digunakan baik laki-laki atau perempuan yang berasal dari keluarga kerajaan (Wawancara bapak Suwardi).</p>
 <p>Gambar 4.16 Gambar <i>sumping</i></p>	<p>Sumping dengan bentuk yang terbuat dari tumbuhan, dedaunan atau bunga-bunga identik dengan perhiasan rakyat jelata pada jaman kerajaan dahulu. tetapi pada era sekarang, perhiasan ini jarang sekali dijumpai atau bahkan tidak</p>

	pernah dipakai kecuati untuk keperluan pertunjukan, drama kolosal atau pagelaran hiburan lainnya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat jaman kerajaan.
 Gambar 4.17 Gelang tangan	Gelang yang merupakan perhiasan yang dipakai pada tangan. Gelang yang berwarna emas memiliki makna bahwa pemakainya merupakan seseorang yang berada dari kalangan atas. Kalangan atas dalam ideologi Jawa biasa digunakan untuk menyebut keluarga-keluarga kerajaan. Banyaknya lingkaran yang dipakai menggambarkan tingkat peranannya di dalam sebuah kerajaan. Semakin banyak lingkaran yang dipakai semakin penting dan semakin tinggi derajatnya.
 Gambar 4.18 Pakaian merah panji	Pakaian warna merah. Secara teori warna, merah merupakan warna panas, memiliki sifat tegas dan kokoh. Diluar teori warna, merah dikaitkan dengan warna darah dan hati. Hal tersebut diartikan sebagai simbol perasaan yaitu perasaan tentang cinta, cinta yang membara dan sangat penting selayaknya darah yang merupakan bagian penting yang ada dalam tubuh. Pemilihan warna merah ini dominan digunakan pada pnggambaran wayang beber Pacitan karena cerita wayang beber sendiri merupakan cerita percintaan.
 Gambar 4.19 Keris yang terselip di pinggang	Keris merupakan salah satu senjata yang dianggap sakral pada kebudayaan masyarakat Jawa saat ini. Keris identik dengan benda yang memiliki kekuatan magis, dan bisa menjadi pegangan bagi pemiliknya. Saat ini senjata ini hanya dimiliki oleh sebagian orang. Akan tetapi pada masyarakat Jawa jaman kerajaan dahulu setiap laki-laki harus memiliki sebilah keris dirumahnya. Ada pendapat yang menyatakan bahwa tidak ada satupun laki-laki berusia diantara 12 hingga 80 tahun berpergian tanpa sebilah keris di punggungnya. Keris wajib dipakai oleh laki-laki dari kalangan kaya maupun miskin. Hal tersebut menjadi penanda bahwa Panji Asmorobangun adalah seorang laki-laki yang hidup pada jaman kerajaan.

Tabel 7

Analisis tataran kedua bentuk visual Dewi Sekartaji.

Penanda	Petanda
 Gambar 4.20	Rambut yang panjang dimiliki oleh seorang perempuan pada umumnya. Rambut bagi seorang perempuan bukan hanya sebatas anggota tubuh. Bagi wanita rambut adalah sebuah mahkota. Bahkan perilaku wanita bisa dikaitkan dengan caranya memperlakukan rambutnya. Wanita yang rajin menyisir rambutnya biasanya dikaitkan dengan pembawaan kalem dan halus. Rambut Dewi Sekartaji pada gambar 4.20

Rambut Dewi Sekartaji dan hiasanya.	memiliki warna hitam rapi dengan hiasan telinga atau yang biasa disebut <i>sumping</i> dengan warna emas dan pernak-pernik emas yang bertaburan pada rambutnya. Pernak-pernik dan <i>sumping</i> berwarna emas tersebut mencitrakan seseorang yang berasal dari keluarga kerajaan. Warna emas yang menggambarkan bahwa perhiasan tersebut terbuat dari emas.
 Gambar 4.21 Badan ramping dengan dada menonjol Dewi Sekartaji.	Bentuk badan yang ramping dengan dada yang menonjol. Dada yang menonjol identik dengan dada perempuan, karena perempuan pada umumnya memiliki ukuran payudara yang lebih besar daripada laki-laki. Payudara merupakan salah satu daya tarik perempuan. badan yang langsing, ramping dan seksi dikonotasikan sebagai seseorang yang belum menikah dan berparas cantik.
 Gambar 4.22 Kepala Sekartaji yang menunduk.	Menunduk termasuk upaya berendah diri apabila diartikan secara konotasi mengikuti ideologi masyarakat Jawa (Wawancara bapak Suwardi). Seperti halnya dalam islam, menundukan kepala ini juga memiliki makna yang sama, misalnya ketika beribadah. Dalam arti lain menundukkan kepala dapat diartikan sebagai salah satu respon terhadap kesedihan. Misalnya saja ketika bersedih karena suasana hati sedang buruk atau sedang berduka terhadap sesuatu. Pada kepala Sekartaji terdapat jenis mata <i>jaitan</i> , yaitu mata berbentuk sipit yang menyimbolkan pembawaan halus dan kalem. Bibir yang tersenyum tipis mengartikan bahwa Sekartaji adalah seorang yang pandai menjaga tutur kata.
 Gambar 4.23 Pakaian putih Dewi Sekartaji.	Pakaian putih ini dipakai Dewi Sekartaji di dalam kerajaan. Putih dalam falsafah Jawa merupakan warna yang suci (Wawancara bapak Suwardi). Putih sebenarnya bukanlah warna, tapi bisa diwujudkan kedalam bentuk pigmen. Putih dikonotasikan sebagai kesucian karena belum tercampur dengan warna-warna yang lain. Dalam cerita sosok Dewi Sekartaji adalah perempuan yang belum menikah atau masih perawan. Kesucian yang ditangkap oleh peneliti yaitu Dewi Sekartaji yang masih perawan. Kehilangan keperawanan bagi seorang perempuan, dalam ideologi masyarakat Jawa dianggap perempuan yang sudah tidak suci lagi.

 <p>Gambar 4.24 Pose duduk bersila.</p>	<p>Duduk bersila merupakan duduk dengan cara menyilangkan kaki di depan. Menurut Ideologi masyarakat Jawa posisi duduk ini berhubungan dengan sopan santun dan kesopanan (Wawancara bapak Suwardi). Kesopanan ditujukan kepada seseorang yang sedang berinteraksi di dekatnya.</p>
 <p>Gambar 4.25 Tangan Dewi yang memegang belati.</p>	<p>Salah satu fungsi tangan yaitu untuk memegang sesuatu. Pada penanda di samping terlihat gambar tangan yang sedang memegang benda runcing dan tajam. Benda runcing dan tajam pada umumnya dipakai oleh seorang laki-laki, pada jaman dahulu senjata digunakan untuk berperang. Sedangkan Dewi Sekartaji adalah seorang perempuan, dalam ideologi Jawa tidak selayaknya perempuan yang dianggap mempunyai sikap lembut memegang benda yang tajam (Wawancara bapak Suwardi). Dari penanda tersebut terdapat sebuah paradok. Peneliti menangkap bahwa penanda tersebut merupakan simbol dari ketidak setujuan atau pertentangan akan sesuatu.</p>
 <p>Gambar 4.26 Dewi Sekartaji yang memalingkan pandangan.</p>	<p>Apabila dilihat dari posisi menghadap, pandangan wajah Dewi Sekartaji berlawanan dengan posisinya berdiri. Sekartaji sedang memalingkan pandangan wajahnya. Memalingkan wajah dimaknai sebagai bentuk ketidak setujuan, atau juga bisa diartikan bahwa dia sedang menyembunyikan wajahnya dari sesuatu di depannya.</p>
 <p>Gambar 4.27: Kalung Berwarna emas.</p>	<p>Kalung adalah perhiasan yang berada pada leher. Pada umumnya di jaman sekarang kalung bisa digunakan siapa saja baik orang kaya maupun tidak. Akan tetapi masa kerajaan dahulu menyimbolkan bahwa pemakai kalung berwarna emas berasal dari kalangan kerajaan.</p>

 <p>Gambar 4.28 Tangan Dewi Sekartaji tanpa perhiasan.</p>	<p>Tangan tanpa perhiasan merupakan tangan rakyat biasa dalam konsep masyarakat Jawa jaman kerajaan. Akan tetapi penanda tangan disamping adalah tangan yang dimiliki oleh Sekartaji ketika dia diluar kerajaan. Sekartaji dalam cerita berlatar belakang sebagai putri Raja. Ditelaah dengan konsep mengenai Dewi Sekartaji, penanda tangan tanpa adanya perhiasan yang menghiasi oleh peneliti dimaknai sebagai simbol dari kerendahan diri dan tidak suka pamer.</p>
 <p>Gambar 4.29 Pakaian berwarna merah Dewi Sekartaji.</p>	<p>Sama halnya dengan pakaian berwarna merah yang dimiliki oleh Panji Asmorobangun, warna merah yang dipakai di dalam pakaian Dewi Sekartaji memiliki makna cinta yang membara, berkobar, dan kuat. Apabila dihubungkan dengan cerita Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji adalah sepasang kekasih yang memiliki cinta yang kuat dan membara diantara mereka (Wawancara bapak Suwardi).</p>

G. Pembahasan

Pada gambar 4.9 rambut Panji digambarkan dengan pigmen hitam, adalah rambut yang memang dimiliki kebanyakan orang Indonesia. Rambut yang digambarkan pendek menandakan bahwa Panji adalah seorang laki-laki. Rambut yang halus dalam ideologi masyarakat Jawa dianggap sebagai rambut yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki ketulusah hati. Mata Panji Asmorobangun yang dicitrakan sipit pada gambar 4.10 memberikan makna bahwa dia adalah seorang yang rendah hati. Dalam cerita, tokoh Panji memiliki watak yang berbudi luhur, kerendahan hatinya juga membuat dia disegani.

Pada gambar 4.11 yaitu hidung Panji yang digambarkan mancung membuat citra bahwa Panji adalah seseorang tampan. Panji adalah kesatria pandai bertarung dan lincah. Hal tersebut sesuai dengan badan Panji yang digambarkan ramping pada gambar 4.13, yaitu badan yang biasanya dimiliki oleh para kesatria. Mulutnya yang digambarkan tersenyum pada gambar 4.12 mencerminkan kewibawaannya. Hal tersebut yang membuat Panji Asmorobangun dikenal sebagai laki-laki kesatria yang berparas tampan dan berwibawa. Pada gambar 4.14 yaitu gambar tangan yang menyimbolkan kesetiaan terhadap sesuatu hal tersebut sesuai dengan sifat Panji Asmorobangun yang setia terhadap kerajaannya

maupun kepada pasangannya yaitu Sekartaji. Kisah cinta mereka yang membuat warna merah sebagai warna yang dominan digunakan dalam wayang beber Pacitan salah satunya warna pada pakaian Panji Asmorobangun dalam gambar 4.18.

Pada gambar 4.15 yaitu gambar telinga yang memakai *subang* dan gambar 4.16 yaitu gambar sumping, kedua gambar tersebut menggambarkan kerendahan hati Panji, jenis perhiasan yang biasanya dipakai oleh rakyat jelata tidak malu dikenakan, sekalipun Panji Asmorobangun adalah keturunan raja. Gambar 4.17, gelang tangan memperkuat pendapat bahwa Panji adalah keturunan raja.. Keberadaannya sebagai salah satu laki-laki keturunan Jawa diperkuat dengan gambar 4.19, yaitu terdapat keris yang dipakai di pinggang Panji Asmorobangun. Seorang laki-laki keturunan Jawa pada jaman dahulu ketika beranjak usia dewasa diharuskan membawa keris.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa Panji Asmorobangun adalah kesatria yang memang berbudi baik dan merupakan keturunan raja. Dikisahkan bahwa Panji adalah seorang putera raja dari salah satu kerajaan di tanah Jawa, yaitu kerajaan Kahuripan.

Sedangkan Dewi Sekartaji, pada Gambar 4.20 yaitu rambut halus yang berwarna hitam panjang menandakan bahwa Sekartaji adalah seseorang wanita yang memiliki pembawaan kalem. Dewi Sekartaji juga dikenal sebagai perempuan berparas cantik dan ideal, seperti gambar 4.21 yaitu badan sekartaji yang digambarkan ramping dengan dada menonjol. Badan ramping dan langsing dianggap sebagai badan yang dimiliki oleh perempuan yang cantik dan ideal.

Selain dari bentuk fisiknya Sekartaji juga memiliki watak yang baik. Terdapat beberapa penanda yang mencitrakan kebaikan budi Sekartaji diantaranya gambar 4.22. Kepala menunduk pada gambar 4.22 diartikan sebagai berendah diri. Lakunya yang lembut dan santun diperlihatkan pada cara duduknya dalam gambar 4.24 yaitu duduk bersila. Sekartaji adalah seorang yang juga sangat setia kepada Panji kekasihnya. Kesetiaan tersebut ditandakan oleh gambar 4.23, dan gambar 4.25. Pada gambar 4.23 Sekartaji digambarkan dengan memakai pakaian berwarna putih yang melambangkan kesuciannya sebagai seorang wanita yaitu keperawanan yang dia jaga. Sedangkan pada gambar 4.25 tangan Sekartaji memegang belati sebagai bentuk penolakan dijodohkan dengan orang lain (gulungan 5 adegan 2, gambar 4.2).

Kebaikan budi Sekartaji tidak hanya itu saja. Gambar 4.27 yaitu kalung yang berwarna emas menunjukkan bahwa Sekartaji berasal dari keluarga kerajaan, akan tetapi ia tetap rendah diri ketika berada di luar kerajaan. Hal tersebut ditunjukkan pada gambar 4.28 yaitu tangan tanpa perhiasan. Di luar kerajaan Sekartaji hanya memakai pakaian seperti rakyat biasa, sekalipun Sekartaji berasal dari keluarga kerajaan. Warna merah pada pakaian Sekartaji dalam gambar 4.29 melambangkan cinta yang membara. Sesuai dengan cinta dan kesetiaan yang dimiliki oleh Sekartaji kepada Panji dan sebaliknya.

Seperti Panji Asmorobangun yang merupakan seorang laki-laki keluarga Raja, uraian diatas menunjukkan bahwa Sekartaji benar-benar perempuan cantik dan berbudi luhur yang berasal dari sebuah kerajaan. Seperti dalam kisahnya, Sekartaji adalah seorang putri Raja Daha yaitu Raja dari salah satu kerajaan yang berada di tanah Jawa.

PENUTUP

Panji digambarkan memiliki mata sipit, bibir tersenyum, hidung mancung. Badannya digambarkan ramping dengan dada yang rata. Pakaianya berwarna merah, memakai perhiasan gelang, anting, dan *subang*. Pada bagian pinggangnya terdapat keris yang diselipkan pada pakaianya. Sedangkan Sekartaji digambarkan memiliki mata yang sangat sipit, mulut *damis*, dan hidung mancung. Badannya ramping dan dadanya menonjol pada bagian payudaranya. Di dalam kerajaan, Sekartaji memakai pakaian putih dan perhiasan seperti gelang emas, kalung emas, *subang* dan *sumping*. Di luar kerajaan Sekartaji hanya memakai pakaian berwarna merah tanpa perhiasan mencolok, hanya *sumping* dari bunga dan daun.

Panji Asmorobangun adalah seorang laki-laki yang memiliki banyak sifat baik diantaranya kerendahan hati, kerendahan diri, setia dan juga berwibawa. Panji adalah seorang kesatria yang berasal dari salah satu kerajaan yang berada di Jawa. Seperti yang dikisahkan bahwa Panji adalah seorang putera raja dari salah satu kerajaan di tanah Jawa, yaitu kerajaan Kahuripan. Begitu juga dengan Sekartaji yang juga dikisahkan sebagai seorang putri Raja Daha yaitu Raja dari salah satu kerajaan yang berada di tanah Jawa, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kisah tersebut benar adanya. Dari beberapa hasil temuan dari bentuk tubuh pakaian dan perhiasan yang Sekartaji kenakan mencitrakan bahwa Sekartaji memang seorang perempuan berparas cantik memiliki budi luhur dan berasal dari kerajaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Arthur Asa. 2000. Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer. Yogyakarta: PT tiara Wacana Yogya
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Jelasutra.
- Darmaprawira, Sulasni. 2002. *Warna Teori dan kreatifitas penggunaanya*, Bandung: ITB
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Comunication Studies*. Yogyakarta dan Bandung : Jelasutra
- Imannia, Tegar. 2011. *Analisis Visual Tokoh Pada Roman yang Berjudul Negeri Senja Karya Seno Gumira Ajidarma*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Isnaoen, S. Iswidayati. 2006. *Pendekatan Semiotika Seni Lukis Jepang Periode 80-90an; Kajian Estetika Tradisional Jepang Wabi Sabi*, Semarang: UNNES Press.
- Piliang, Yasraf Amir. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika; Kode Gaya & Matinya Makna*, Bandung: Matahari.
- Poerwodarminto, W.J.S. (Ed). 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradhiska, Yogi Widya. 2014. *Tinjauan Visual Tokoh Wayang Tengul di Bojonegoro*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA
- Santoso, Joko.2009. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar di Kabupaten Pacitan*. Jurnal tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. <http://core.ac.uk/download/pdf/16508469.pdf> diakses pada 22 September 2016.
- Sanyoto, Sedjiman Ebd. 2009. *Nirmana; Elemen-elemen Seni dan Desain*, Yogyakarta: Jelasutra.
- Setiawan, Ari. 2003 *Tinjauan Wayang Beber Karangtalun, Desa Gedompol, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan*. Skripsi tidak diterbitkan.Surabaya: UNESA.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rospakarya.
- Soekatno.1992. *Wayang Kulit Purwo*, Semarang: CV Aneka Ilmu
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Suhayono, Bagyo. 1983. *Pasunggingan Wayang Beber Surakarta*, Surakarta: UNS.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa; Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.
- TIM Balai Pustaka.1953. *Hikajat Pandji Semirang; Salinan dari Kitab Asalnja jang Tersimpan di Lembaga Kebudayaan Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- TIM Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Media Kebudayaan. 1983/1984. *Album Wayang Beber Pacitan-Yogyakarta*. (Buku tidak diterbitkan) Surabaya: Perpustakaan Daerah Jawa Timur.
- TIM Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1986. *Geografi Dialek Bahasa Jawa di Kabupaten Pacitan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- TIM ISBD UNESA.2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Surabaya: Unesa Univesity Press.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wiratmoko, Condro. 2014. *Suwardi: Tokoh Pengembang Wayang Beber di Pacitan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.